

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

Konsep rancangan dihasilkan setelah melakukan beberapa analisis yang didasarkan kepada tinjauan mengenai tema dan kajian keislaman dalam obyek rancangan pendidikan. Tahap ini akan menghasilkan penyatuan alternatif yang dikembangkan lebih spesifik untuk dipadukan dengan beberapa elemen alternatif lainnya, sehingga mengarah kepada hasil dasar yang lebih dekat kepada hasil rancangan.

5.1 Konsep Dasar

Bagian ini akan menghasilkan konsep yang membahas mengenai alur pemikiran dalam pembuatan konsep-konsep selanjutnya secara terarah yang dirancang berdasarkan tema serta kajian keislaman yang dijelaskan pada hal.156 sampai 157.

5.2 Konsep Bentuk

Konsep ini akan membahas lebih spesifik mengenai rancangan bentuk dasar yang terpilih dan menghasilkan rancangan yang sudah cukup teridentifikasi dengan tema terkait yang dijelaskan pada hal.158.

5.3 Konsep Tapak

Setelah mendapatkan konsep sederhana mengenai bentuk dasar pada tapak, maka dalam konsep ini akan membahas mengenai konsep dasar pada tapak terkait pola tatanan masa dan zoning ruang yang dijelaskan pada hal.159.

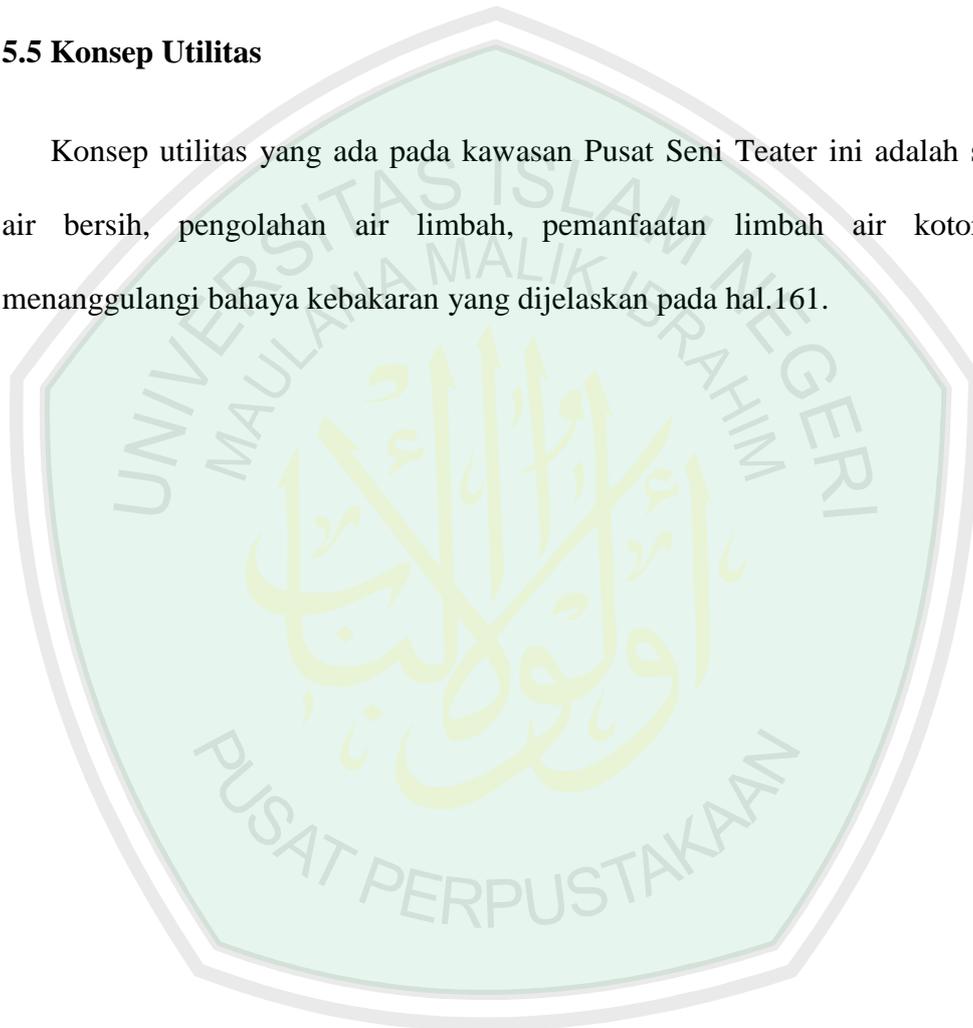


5.4 Konsep Ruang

Setelah mengetahui konsep zoning ruang maka didapatkan gambaran umum ruang dan interior bangunan yang dijelaskan pada hal.160.

5.5 Konsep Utilitas

Konsep utilitas yang ada pada kawasan Pusat Seni Teater ini adalah sumber air bersih, pengolahan air limbah, pemanfaatan limbah air kotor, dan menanggulangi bahaya kebakaran yang dijelaskan pada hal.161.



KONSEP DASAR

CALLIGRAPHY AS ARCHITECTURE

Tinjauan Tema

Aplikasi *Calligraphy As Architecture*

- Tawfiyah (tepat), diterapkan pada ornamen dan elemen arsitektural
- Itman (tuntas), diterapkan bentuk, material dan finishing.
- Ikmal (sempurna), diterapkan pada masa dan layout bangunan
- Isyba' (padat), diterapkan pada struktur bangunan
- Irsal (lancar), diterapkan sirkulasi dan zonasi bangunan

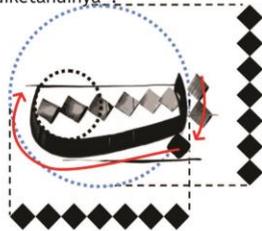


Tinjauan Objek

Objek perancangan adalah Institut kaligrafi islam internasional sebagai perguruan tinggi yang didirikan untuk menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang seni kaligrafi Islam yang meliputi, pengajaran kaedah-kaedah khat (kaligrafi) secara mendetail, dan juga pendidikan karakter dan ruhani dalam memudahkan penulisan Alquran yang menghasilkan professional dibidang khat/ kaligrafi.

Bentuk seni yang dihargai paling tinggi dalam kebudayaan Islam adalah kaligrafi. Terutama karena peran signifikannya dalam melukiskan firman Allah. Allah memerintahkan manusia untuk belajar menulis secara eksplisit dalam wahyunya yang pertama surat Al-'Alaq 1-5 dengan tegas Allah berfirman:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Peurah. Yang mengajar menulis dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”



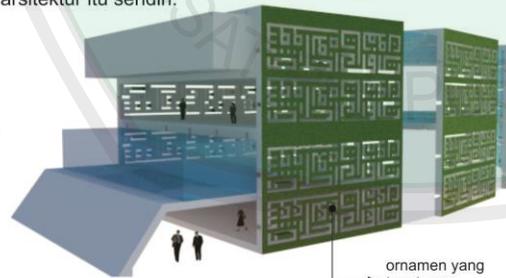
Titik dan Garis

Titik dan garis merupakan dasar dari kaidah khot. Titik dan garis juga mempengaruhi bentukan sebuah huruf dan juga mempengaruhi kebenaran kaidah sebuah huruf. Maka dai dalam khot, titik adalah elemen penting yang pertama kali di dalam.

Seperti halnya di dalam khot, titik dan garis dalam arsitektur juga elemen penting dan mendalam di dalam sebuah karya dan bentuk visual arsitektur itu sendiri.

Tawfiyah (ketepatan)

Penggunaan ornamen dan elemen arsitektural yang tepat guna. Dan juga penggunaan ruang kelas yang fungsional dengan bentukan yang cenderung nyaman bagi pengguna. Memaksimalkan ruangan di dalamnya untuk kegiatan belajar mengajar kaligrafi.



Itman (ketuntasan)

Tuntas diartikan dalam sebuah olah bentuk dan material yang maksimal. Dalam hal ini di aplikasikan dalam bentuk dinding yang di olah dan difinishing secara maksimal dan juga detail. Bentuk di olah lebih detail untuk menimbulkan kesan tuntas dalam bangunan.

Isyba' (kepadatan)

Padat di aplikasikan pada struktur bangunan yang padat dan kuat. Untuk terbentuknya struktur yang kuat maka digunakanlah struktur Rigid Frame pada bangunan ini untuk menggambarkan Isyba' (kepadatan).

Ikmal (kesempurnaan)

Penggunaan masa banyak yang setiap masa memiliki karakter estetis dari khot tersebut. Misalnya bangunan masjid mengunakan karakter khot kufi yang cenderung simetris dan dinamis.

Irsal (kelancaran)

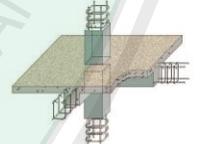
Penggunaan sirkulasi pada bangunan yang memudahkan pengguna. Zoning yang baik, dengan mengklasifikasikan area privat, publik, semi publik dan service.



Institut Kaligrafi Islam Internasional Al-Hamidi

Gambar 5.1 Konsep Dasar (Sumber : Analisis, 2014)

KONSEP DASAR

Prinsip Calligraphy As Architecture	Prinsip Dalam Kaligrafi	Penerapan Dalam Bangunan	Aplikasi
Tawfiyah	Tawfiyah (Ketepatan) , yakni setiap huruf harus mendapat usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan dan bengkokannya.	Penggunaan ornamen dan elemen arsitektural yang tepat guna. Dan juga penggunaan ruang kelas yang fungsional dengan bentuk yang cenderung nyaman bagi pengguna. Memaksimalkan ruangan di dalamnya untuk kegiatan belajar mengajar kaligrafi.	 
Itman	Itman (ketuntasan) , yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang "utuh" dari panjang, pendek, dan tipis tebalnya.	Menggunakan ukuran yang proporsional, diterapkan pada ketinggian bangunan, yang juga mencakup ketinggian plafond dan juga tebal-tipisnya aksent, shading, dan elemen arsitektural lainnya.	 
Ikmal	Ikmal (sempurna) , yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar dan melengkung.	Penggunaan masa banyak yang setiap masa memiliki karakter estetis dari khot tersebut. Misalnya bangunan masjid menggunakan karakter khot kufi yang cenderung simetris dan dinamis.	 
Isyba'	Isyba' (padat) , yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian.	Padat Di aplikasikan pada struktur bangunan yang padat dan kuat. Kali ini digunakan struktur Rigid Frame yang kekuatan yang baik.	 
Irsal	Irsal (lancar) yakni menggoreskan kalam secara tepat, tidak tersandung/tertahan-tahan sehingga menyusahkan/mogok ditengah-tengah.	Penggunaan sirkulasi linier pada bangunan untuk memudahkan pengguna. Zoning yang baik, dengan mengklasifikasikan area privat, publik, semi publik dan service.	 

Gambar 5.2 Konsep Dasar 2
(Sumber : Analisis, 2014)

KONSEP BENTUK

Konsep bentuk terinspirasi oleh bentukan titik yang ditransformasikan. Simbol kaligrafi sendiri diambil dari Al-Qur'an, sehingga dicarilah suatu bentuk yang mewakili keseluruhan bentuk dari simbol kaligrafi tersebut sebagai dasar konsep perancangan. Dalam suatu hadits Nabi saw. Beliau bersabda,

- bahwa setiap kandungan seluruh kitab-kitab Allah diturunkan, semuanya ada di dalam Al-Qur'an
- dan seluruh kandungan Al-Qur'an ada di dalam Al-Fatihah
- semua yang ada di dalam Al-Fatihah ada di dalam Basmalah
- kandungan yang ada di dalam Basmalah ada di dalam huruf Baa'
- dan setiap kandungan yang terdapat di dalam Baa' ada di dalam titik yang berada di bawah Baa' (باء). (Geofron, 2010).

Maka digunakanlah titik untuk mewakili apa yang ada di dalam Al-qur'an.

Zona Ar-Ro'su (Kepala)

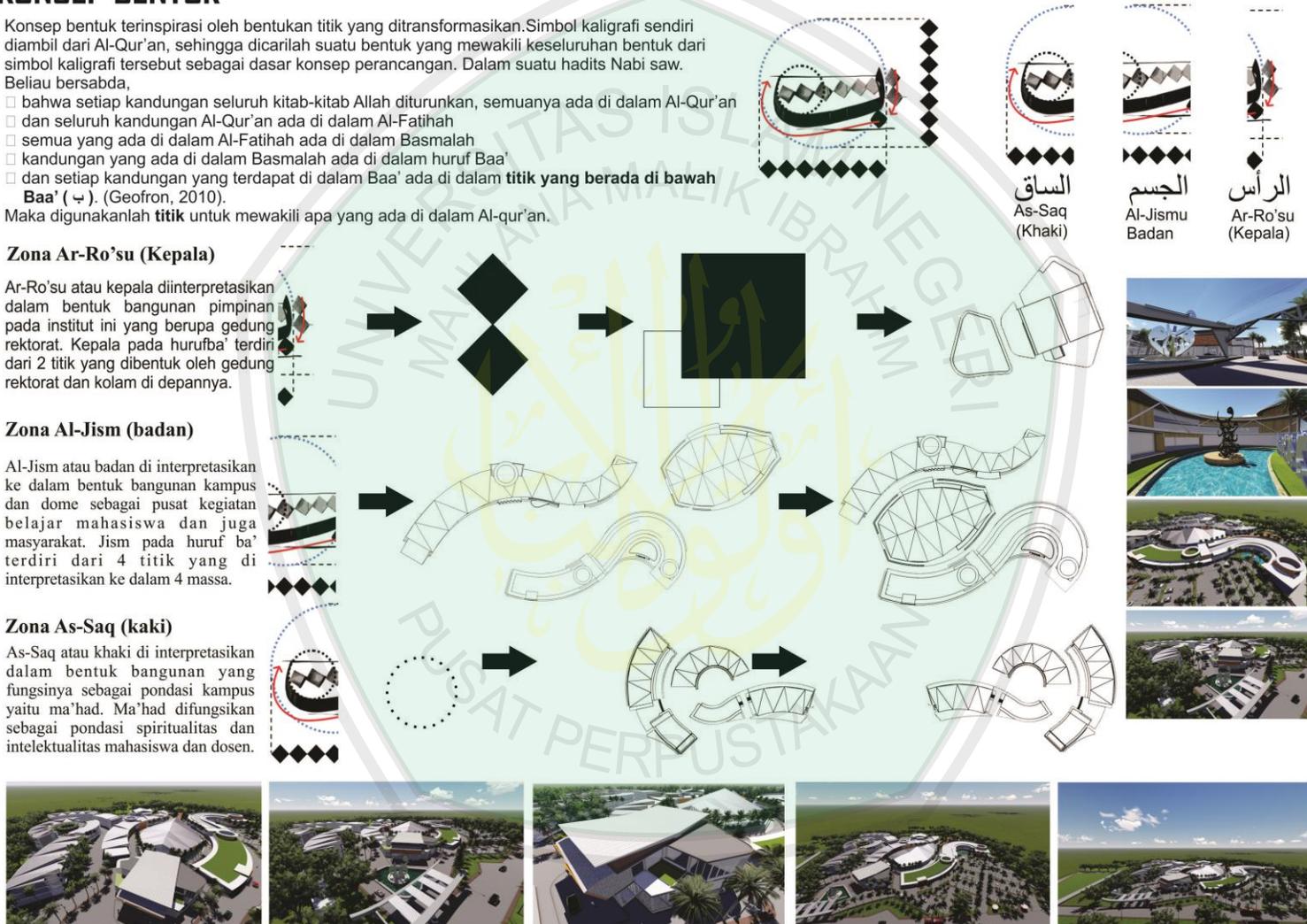
Ar-Ro'su atau kepala diinterpretasikan dalam bentuk bangunan pimpinan pada institut ini yang berupa gedung rektorat. Kepala pada hurufba' terdiri dari 2 titik yang dibentuk oleh gedung rektorat dan kolam di depannya.

Zona Al-Jism (badan)

Al-Jism atau badan di interpretasikan ke dalam bentuk bangunan kampus dan dome sebagai pusat kegiatan belajar mahasiswa dan juga masyarakat. Jism pada huruf ba' terdiri dari 4 titik yang di interpretasikan ke dalam 4 massa.

Zona As-Saq (kaki)

As-Saq atau khaki di interpretasikan dalam bentuk bangunan yang fungsinya sebagai pondasi kampus yaitu ma'had. Ma'had difungsikan sebagai pondasi spiritualitas dan intelektualitas mahasiswa dan dosen.



Gambar 5.3 Konsep Bentuk
(Sumber : Analisis, 2014)

KONSEP TAPAK

TITIK DAN GARIS

Tatanan Massa

Konsep tatanan massa keseluruhan membentuk titik dari khot tsuluts dan khot kufi. Titik adalah dasar dari semua huruf hijaiyah kaidah khot semua huruf hijaiyah mengacu pada titik. Titik juga mempengaruhi bentukan sebuah huruf dan juga mempengaruhi kebenaran kaidah sebuah huruf. Maka di dalam khot, titik adalah elemen penting yang pertama kali di dalam.

Titik dan garis mendominasi elemen arsitektural pada kampus mulai dari elemen eksterior maupun interior. pada tapak konsep titik dan garis diterapkan pada vegetasi, lanskap, dan tatanan massa.



Gedung Perkuliahan



Titik dan garis diterapkan pada fasade gedung perkuliahan, hal ini nampak pada bentukan huruf kufi yang digunakan untuk vertikal garden.

Dome



Dome ini berasal dari bentukan titik yang cenderung melingkar.

Masjid



Masjid di dominasi elemen garis yang membentuk memanjang. Ditambahkan elemen khot kufi pada fasadnya.

Sinage



Terdapat penanda pada pintu masuk sebagai pengarah ke kampus

Lampu & Solar Panel



Lampu terinspirasi dari bentukan titik, dilengkapi solar panel yang berfungsi untuk menyimpan energi siang hari.

Pohon Peneduh



Pada lanskap terdapat perkerasan berbentuk floral. juga terdapat pohon peneduh untuk pejalan kaki.

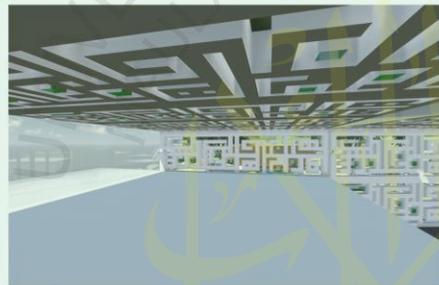
Gambar 5.1 Konsep Tapak
(Sumber : Analisis, 2014)

KONSEP RUANG

Calligraphy As Architecture

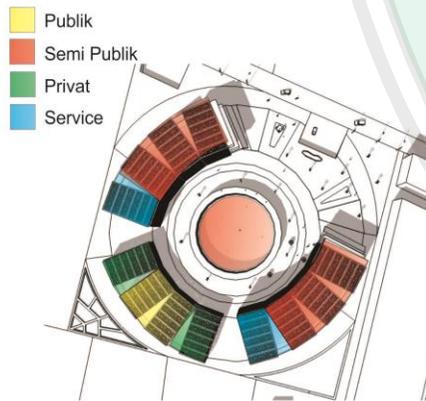


Ruang dalam institut ini memperoleh cahaya yang maksimal yang diperoleh dari roster-roster bentukan huruf kufi. Sehingga cahaya bisa masuk dengan maksimal dan mendapatkan kesan visual yang menuju kepada transendensi ketauhidan.

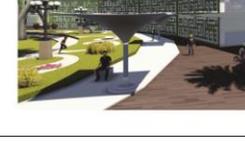
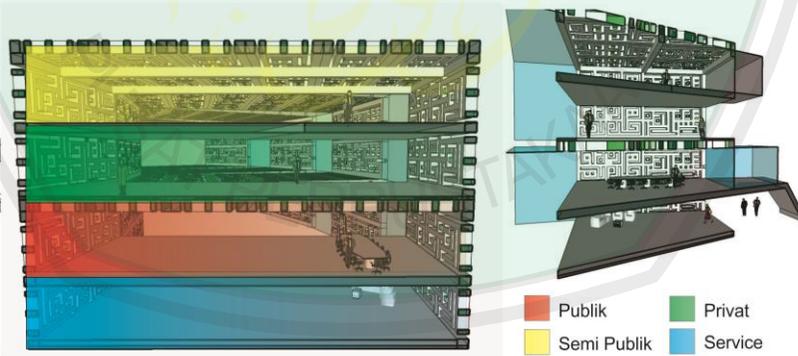


Konsep titik dan garis digunakan pada interior yang memperoleh cahaya dari bentukan eksteriornya. titik dan garis ini diaplikasikan pada bentukan khot kufi yang di dominasi oleh titik dan garis pada interior bangunan.

Zoning Horizontal



Zoning Vertikal



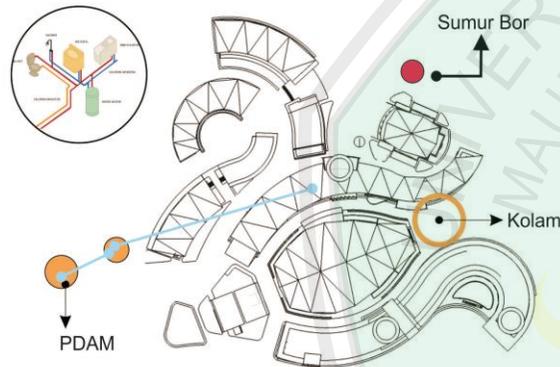
Gambar 5.1 Konsep Ruang (Sumber : Analisis, 2014)

KONSEP UTILITAS

Konsep utilitas yang ada pada kawasan Institut kaligrafi islam ini meliputi sumber air bersih, pengolahan air limbah, pemanfaatan limbah air kotor, dan menanggulangi bahaya kebakaran.

Utilitas Air Bersih

Sumber air bersih pada kawasan ini menggunakan kombinasi antara PDAM dan sumur bor. Keseluruhan bangunan yang meliputi ruang-ruang kelas, masjid dan ruang pengelola menggunakan air PDAM. Sedangkan sumur digunakan untuk cadangan air bersih saja.



Utilitas Limbah Air Kotor

saluran pembuangan air kotor diletakkan di setiap gedung, yang kemudian di saluran-saluran air kotor dari setiap bangunan tersebut dipertemukan dengan saluran air kotor utama pada kawasan. Saluran utama air kotor kawasan ini tidak langsung menuju kepembuangan real kota, melainkan di arahkan ke kolam di tengah kawasan. Sebelum air kotor mengalir ke kolam, air kotor tersebut melewati sebuah saluran filterisasi. Air yang sudah di filter secara otomatis akan mengalir ke kolam, yang nantinya air tersebut bisa di manfaatkan untuk penyiraman tanaman.



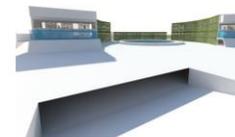
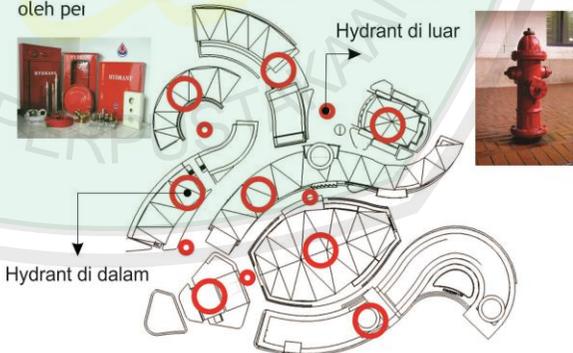
Utilitas Pemanfaatan Limbah Air Kotor

Limbah air kotor yang sudah terfilter ke dalam kolam dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman dan penyiraman pada **vertikal garden** yang ada di setiap bangunan.



Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran

Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran yaitu setiap bangunan diberikan hydrant dan springke untuk memadamkan api darurat. Hydrant dan springke ini diletakkan di tempat yang strategis dan mudah dicapai agar dalam kondisi darurat alat ini mudah ditemukan oleh per



Gambar 5.1 Konsep Utilitas
(Sumber : Analisis, 2014)